

BAB III

UPAYA AMERIKA SERIKAT DALAM MELAKUKAN NORMALISASI

HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN KUBA DI ERA PRESIDEN

BARACK OBAMA

Bab ini akan memaparkan langkah-langkah yang ditempuh pemerintah Amerika Serikat untuk kembali bernostalgia dengan negara sosialis Kuba dibawah tampuk kekuasaan presiden Barack Obama. Terkait dengan langkah-langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk membuka kembali keran diplomatiknya dengan Kuba, serta membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk membantu Kuba menjadi negara yang lebih modern dibawah sistem sosialis. Kemudian memaparkan keberhasilan normalisasi hubungan diplomatik antara kedua negara yang ditunjukkan dengan peningkatan hubungan dalam berbagai kerjasama diantara kedua negara yang pernah terlibat ketegangan.

A. Terpilihnya Barack Obama Sebagai Presiden Amerika Serikat Ke 44

Sejarah mencatat pada tanggal 4 November 2008 Amerika Serikat mengadakan pesta demokrasi, dimana warga Amerika Serikat akan kembali memilih presiden mereka selanjutnya. Harapan baru pun tidak luput dicurahkan oleh seluruh warga Amerika Serikat. Pada saat itu Barack Obama yang merupakan kandidat dari partai Demokrat bersaing dengan John McCain dari partai Republik. Kedua kandidat sama-sama memiliki visi-misi yang nantinya akan diwujudkan jika mereka terpilih.

Hasil *electoral vote* menyebutkan bahwa Barack Obama terpilih sebagai presiden ke 44 Amerika Serikat. Kemenangan Obama pada pemilihan umum yang dilaksanakan pada 4 November 2008 menghasilkan persentase suara yang cukup signifikan seperti yang dilansir oleh *The New York Times* pada hari Selasa 9 Desember 2008 menyebutkan bahwa Barack Obama unggul dengan jumlah perolehan suara mencapai 678 atau mengantongi 66,862,039 suara pemilih sedangkan lawan politiknya yaitu John Mc.Cain memperoleh 173 atau mengantongi 58,319,442 suara pemilih. Hasil perolehan tersebut mengantarkan Obama kepada kursi orang nomor satu di negeri Paman Sam. Fakta menarik lainnya adalah Barack Obama merupakan orang Afrika Amerika pertama yang menempati jabatan tersebut.

Kemenangan Barack Obama dianggap sebagai langkah perubahan paling bersejarah bagi roda perpolitikan Amerika Serikat, terutama citra Amerika Serikat ditengah-tengah panggung internasional. Wajah pemerintah Amerika Serikat yang arogan menjadi negara yang lebih bisa diterima dunia karena Obama dianggap sebagai sosok personifikasi perubahan itu sendiri. Barack Obama telah membangkitkan harapan akan pemimpin yang progresif yang dapat memperbaiki kepemimpinan moral Amerika¹.

Barack Obama merupakan presiden kulit hitam pertama dalam sejarah Amerika Serikat. Kemenangannya dianggap telah melahirkan harapan baru bagi

¹ Ganesha T.D. Putro, *Representasi Presiden Terpilih Barack Obama : (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Depan & Belakang Majalah TIME Special Commemorative Edition)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi. Yogyakarta : Atma Jaya Yogyakarta . 2012, hlm. 1

warga Amerika Serikat yang selama ini menginginkan perubahan kearah yang lebih baik. Terutama pembangunan bagi masa depan bangsa mereka, dengan gaya kepemimpinan dan pendekatan yang berbeda dengan presiden sebelumnya. Sosok Obama dianggap mampu untuk membawa perubahan bagi bangsa Amerika Serikat pasalnya sebelum menduduki kursi kepresidenan Barack Obama telah menjabat sebagai seorang senator, sejak saat itu Barack Obama sudah dikenal sebagai politisi dengan pendekatan kultural yang kuat dan citra positif sebagai seorang pemimpin².

Selama masa kampanye, Obama sama seperti kandidat lainnya yang membawakan tema yang akan menjadi cita-cita pemerintahannya. Pada saat itu, tema "*CHANGE, We Can Believe In*" menjadi inti pesan kampanye politik Obama yang mampu menyihir, mengaduk-aduk emosi serta sekaligus memberi harapan bagi banyak warga Amerika yang saat itu mulai pesimis dan sinis dengan sikap para elit politik yang hampir-hampir menenggelamkan negara itu dalam keterpurukan³. Berdasarkan tema *CHANGE, We Can Believe In*" Barack Obama terus memulai langkah-langkah perubahan kearah yang lebih positif demi masa depan Amerika Serikat yang lebih baik.

Gelombang dukungan datang dari berbagai kalangan, mereka percaya bahwa Obama akan membawa perubahan bagi Amerika Serikat seperti tema yang digaungkan selama masa-masa kampanye. Sosok kharismatik Obama mampu memikat hati warga Amerika Serikat maupun dunia internasional. Kepercayaan

² Ganesha T.D. Putro. *Ibid*, hlm. 2

³ Kemenangan Obama & Pemasaran Politik dalam : http://www.kompasiana.com/hitchiker_12324/kemenangan-obama-amp-pemasaran-politik_54fff896a33311696d50f86f , Diakses pada 4 Februari 2017

penuh yang diberikan oleh seluruh lapisan masyarakat Amerika Serikat mampu menjadi modal besar bagi kepemimpinan Obama. Sosok Obama yang selalu berkeinginan untuk mengedepankan *soft power* dalam roda pepolitan dianggap sebagai suatu langkah penting bagi masa depan Amerika Serikat⁴. Mengingat pemimpin-pemimpin Amerika Serikat sebelumnya cenderung mengeluarkan kebijakan yang kurang bersahabat terutama terhadap negara-negara yang dianggap sebagai musuh mereka.

Sejak awal memangku jabatan sebagai presiden Amerika Serikat, Obama telah mengutuk kesalahan-kesalahan presiden Amerika Serikat sebelumnya yang cenderung mengutamakan media *hard power* sebagai alternatif kebijakan mereka. Obama beranggapan bahwa cara-cara *hard power* sama sekali tidak efektif ataupun membawa perubahan apapun bagi Amerika Serikat justru penggunaan cara-cara *hard power* hanya akan memberikan dampak buruk bagi citra Amerika Serikat dipanggung internasional. Sehingga kesalahan masa lalu itulah yang akan diubah dibawah kekuasaannya⁵.

Pada bulan Juni 2009 Barack Obama yang hadir dalam suatu pertemuan dengan perwakilan beberapa negara di Kairo, pada kesempatan itu presiden ke 44 Amerika Serikat itu telah mengungkapkan arah perpolitikan Amerika Serikat dibawah kendalinya. Dimana Obama menyatakan bahwa dibawah tampuk kekuasaannya, Amerika Serikat akan mengutamakan jalan diskusi atau dialog untuk mencapai suatu kesepakatan, menghormati setiap kerjasama bilateral

⁴ Alessandro, Badella. *Obama and U.S Democracy Promotion in Cuba : New Strategies, Old Goals?* . Caribbean Journal of International Relations & Diplomacy Vol. 3, No. 2. 2015, hlm. 17

⁵ Mark, P., Lagon. *The Value of Values : Soft Power Under Obama*. Journal : World Affairs.

maupun multilateral, mengubah cara-cara bersosialisasi yang lebih bersahabat sebagai cermin dari penggunaan cara-cara *soft power*⁶.

Penggunaan cara-cara *soft power* juga akan diterapkan terhadap negara seteru Amerika Serikat. Pasalnya, Obama tidak lagi memberikan ancaman terhadap negara-negara musuhnya namun sebaliknya, Obama akan merangkul negara-negara yang dianggap musuh mereka. Melalui penggunaan cara-cara *soft power*, Presiden Barack Obama berkeinginan untuk merangkul negara-negara yang memiliki hubungan tidak harmonis dengan Amerika Serikat sebelumnya. Keputusan Barack Obama yang mengarahkan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat 180 derajat terhadap negara-negara yang pernah dianggap sebagai “musuh” menjadi mitra strategis mampu mengubah cara pandang masyarakat internasional terhadap negara Paman Sam.

Perubahan arah politik luar negeri Amerika Serikat yang lebih bersahabat dengan negara-negara seterunya mulai terlihat pengaruhnya, terutama dalam iklim hubungan Amerika Serikat dan Kuba. Negara sosialis Kuba yang merupakan negara seteru Amerika Serikat yang telah membeku hingga lebih dari 50 tahun akan berubah status menjadi negara sahabat Amerika Serikat dibawah tampuk kekuasaan Barack Obama. Obama merasa bahwa Amerika Serikat tidak bisa melupakan sejarah masa lalu mereka, dimana Kuba dahulu pernah menjadi negara sahabat dan status itulah yang akan kembali diperjuangkan oleh Obama melalui jalan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba.

⁶ *Ibid.*

B. Amerika Serikat-Kuba Menuju Normalisasi Hubungan Diplomatik

Presiden berkulit hitam pertama dalam sejarah Amerika Serikat tersebut telah mengungkapkan keinginannya untuk kembali merangkul negara-negara seteru Amerika Serikat dalam hal ini Kuba. Wujud nyata dari keinginannya itu ditunjukkan dengan dilakukannya berbagai upaya-upaya seperti mulai mengangkat sanksi-sanksi yang sebelumnya diterapkan oleh Kuba. Pemerintah Amerika Serikat telah menetapkan keputusannya untuk mengakhiri kebekuan hubungan diplomatik mereka dengan Kuba walaupun Kuba masih berada dibawah sistem sosialis. Karena fakta menunjukkan bahwa dibawah tampuk kekuasaan Raul Castro, Kuba akan terus menerapkan sistem sosialis komunis dalam sendi-sendi pemerintahannya yang merupakan warisan dari kakaknya yaitu Fidel Castro, namun kenyataan itu tidak dijadikan sebagai suatu hambatan oleh Obama. Pasalnya Obama terus melangkah untuk membuka kembali keran diplomatik dengan Kuba.

Salah satu langkah penting dalam perjalanan karir kepresidenan Barack Obama adalah keberhasilannya dalam membuka hubungan diplomatik dengan Kuba. Sejak pemerintah Amerika Serikat menetapkan embargo ekonomi terhadap Kuba, mereka telah berganti kepresidenan selama sepuluh kali dan selama itupun embargo ekonomi tetap dipertahankan. Kenyataan demikian yang kemudian membuat Obama dianggap sebagai satu-satunya presiden Amerika Serikat yang memiliki inisiatif paling berbeda terutama dalam menyikapi kebekuan hubungan diplomatik dengan negara mantan seterunya tersebut.

Titik terang menuju normalisasi dimulai pada 13 April 2009. Pada saat itu, salah seorang pejabat senior Gedung Putih yakni Robert Gibbs telah mendapatkan pesan penting dari presiden Obama. Dimana Obama telah menyampaikan rencana yang akan ditempuh oleh Washington sehubungan dengan akan dilakukannya normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba⁷. Berdasarkan berita penting itu, Robert Gibbs langsung menyampaikannya dalam pembukaan *Daily Press Briefing* yang dihadiri oleh beberapa pejabat penting Amerika Serikat. Pada saat itu, Robert Gibbs mengungkapkan

“Today, President Obama has directed that a series of steps be taken to reach out to the Cuban people to support their desire to enjoy basic human rights and to freely determine their country’s future. The president has directed the Secretaries of State, Treasury and Commerce to carry out the actions necessary to lift all restriction on the ability of individuals to visit family members in Cuba. He’s further directed that steps be taken to enable the freer flow of information among the Cuban people and between those in Cuba and the rest of the World , as well as to facilitate the delivery of humanitarian items directly to the Cuban people...”⁸

Poin penting dari pernyataan Robert Gibbs diatas adalah Obama akan melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba, adapun tujuan mendasar dari kebijakan tersebut yakni untuk mendukung Kuba agar menjadi negara yang lebih demokratis serta menghargai hak-hak dasar individu terutama penghormatan atas norma kebebasan (*liberty*) bagi setiap warga negaranya yang selama ini dikekang oleh rezim diktator Fidel Castro. Untuk dapat mewujudkan

⁷ Reaching Out to the Cuban People dalam:
<http://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2009/04/13/reaching-out-cuban-people>, Diakses pada 6 Februari 2017

⁸ *Ibid*

kerangka kerja tersebut, Amerika Serikat perlu untuk mengeluarkan kebijakan baru seperti menghapus pembatasan wisata keluarga dan pengiriman uang antara kedua negara yang sebelumnya diterapkan oleh Amerika Serikat. Obama menganggap hal itu sangat efektif sebagai langkah awal untuk mewujudkan normalisasi hubungan kedua negara yang nantinya dapat mendukung proses Konstruksi Sosial mengenai penghormatan terhadap norma kebebasan (*liberty*) di Kuba karena selama sanksi masih diberlakukan maka akan menjadi penghambat dalam mewujudkan jalannya demokratisasi di Kuba. Selain itu, langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kontak dan hubungan antara warga Amerika Serikat – Kuba. Serta memudahkan dalam proses pengiriman informasi hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi terkait dengan penghormatan atas hak dasar setiap individu, hak politik maupun ekonomi melalui sikap dan perilaku dari Amerika Serikat itu sendiri.

Kebijakan presiden Obama tersebut langsung mendapat respon positif dari Raul Castro. Raul Castro yang merupakan pemimpin Kuba menyambut baik langkah-langkah yang akan ditempuh oleh Obama. Lebih lanjut Raul mengungkapkan kesiapannya untuk mengadakan perundingan dengan pemerintah Amerika Serikat mengenai berbagai isu terutama isu HAM dan demokrasi di Kuba. Pernyataan itu disampaikan dalam Konferensi negara-negara Amerika dan Karibia di Trinidad dan Tobago⁹. Dibawah kekuasaan Raul Castro, Kuba bersedia melakukan transformasi menuju sistem yang lebih demokratis terkait dengan lebih menghargai hak-hak dasar bagi warga negaranya. Selain Raul, warga Kuba juga

⁹ Saputra, M. Bayu, Dewi Triwahyuni, dan Prof.Dr.J.M Papasi. *Pengaruh Idiosyncratic Raul Castro Hubungan Luar Negeri Kuba-Amerika Serikat*. Jurnal HI Unikom in Vol. 4 No. 2.hlm. 4

turut memberikan respon positif atas inisiatif yang akan ditempuh antara orang nomor satu di kedua negara, mereka berharap melalui langkah-langkah yang akan ditempuh oleh kedua negara akan melahirkan perubahan yang lebih baik untuk masa depan mereka. Selain itu, fakta lain yang tidak dapat dipungkiri bahwa banyak dari warga Amerika Serikat-Kuba yang masih terikat oleh hubungan kekeluargaan. Sehingga keputusan Obama untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik dianggap kebijakan yang paling berbeda dan belum pernah ditempuh oleh presiden Amerika Serikat sebelumnya.

1. Kebijakan *Reaching Out Cuban People*

Pada tahun 2009 pemerintah Amerika Serikat sepakat untuk mengeluarkan paket kebijakan *Reaching Out Cuban People*. Kebijakan tersebut mengandung empat poin penting diantaranya : *Lift All Restrictions on Family Visits to Cuba, Remove Restrictions on Remittances, Authorize Greater Telecommunications Link with Cuba, Revise Gift Parcel Regulations*¹⁰. Empat poin dari kebijakan *Reaching Out Cuban People* dianggap sebagai langkah paling penting untuk kembali bernostalgia dengan Kuba. Selain itu kebijakan ini dianggap sebagai wujud nyata dari keseriusan Amerika Serikat untuk kembali menjalin hubungan yang lebih baik dengan Kuba.

Poin pertama dari kebijakan *Reaching Out Cuban People* adalah *Lift All Restrictions on Family Visits to Cuba* yang berisikan kemudahan untuk melakukan perjalanan wisata keluarga, Obama berharap setiap warga Kuba yang

¹⁰ Nurinayah. *Perubahan Kebijakan Ekonomi dan Komunikasi Kuba Terhadap Amerika Serikat di Era Kepemimpinan Raul Castro*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Hubungan Internasional. Yogyakarta : UMY. 2016, hlm. 58

memiliki dan terikat oleh hubungan keluarga dengan warga Amerika Serikat akan lebih mudah mengakses perjalanan ke Amerika Serikat begitu juga sebaliknya. Selain itu, *Remove Restrictions on Remittances* yang berisikan penghapusan pembatasan remitansi dan pengiriman uang ke Kuba. kebijakan ini memberikan otoritas setiap individu untuk mengirim uang dalam tiga derajat hubungan keluarga (misalnya sepupu kedua). Tujuan mendasar dari kebijakan ini adalah untuk memudahkan dalam arus transaksi antara Amerika Serikat-Kuba terutama bagi mereka yang terikat oleh hubungan kekeluargaan. Pasalnya sejak diberlakukannya pembatasan pengiriman uang antara kedua negara, banyak dari mereka yang sangat kesulitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut. Sehingga Obama berharap setelah diberlakukannya kebijakan yang baru maka akan membawa dampak baik seperti kemudahan dalam melakukan transaksi diantara kedua negara. Selanjutnya kebijakan *Authorize Greater Telecommunications Link with Cuba* yang berisikan penghapusan kebijakan mengenai pembatasan akses telekomunikasi dengan Kuba. kebijakan tersebut akan lebih memudahkan setiap individu untuk melakukan komunikasi dan mendapatkan akses informasi antara kedua negara. Melalui kebijakan ini, pemerintah Amerika Serikat memberikan peluang bagi para penyedia jaringan telekomunikasi untuk membangun fasilitas kabel dan satelit telekomunikasi serat optik yang akan menghubungkan kedua negara. Kemudian kebijakan yang terakhir adalah *Revise Gift Parcel Regulations* yang berisikan cakupan sumbangan kemanusiaan dengan melakukan revisi terhadap peraturan pemberian hadiah parcel yang memenuhi syarat untuk ekspor. Pemerintah juga memberikan keterangan

barang-barang yang diperbolehkan untuk menjadi hadiah (*parcel*) seperti pakaian, barang-barang kebersihan pribadi, bibit, obat-obatan hewan, perlengkapan dan lain-lain¹¹.

Obama menaruh harapan yang besar atas diberlakukannya kebijakan *Reaching Out Cuban People* terutama untuk membuka kembali komunikasi yang telah lama usang dengan Kuba. Selain itu Obama percaya bahwa melalui pendekatan yang lebih intens diantara kedua negara maka Amerika Serikat dapat membantu Kuba menjadi negara yang lebih demokratis dan menghargai Hak Asasi Manusia seperti menjunjung norma kebebasan (*liberty*) dalam pemerintahannya.

C.) Amerika Serikat-Kuba Memasuki Era Keharmonisan

Pada bulan Desember 2014 menjadi *moment* paling penting bagi perjalanan sejarah Washington-Havana. Pencapaian terbaik telah berhasil digapai melalui kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik yang melibatkan antara orang nomor satu di kedua negara. Melalui negosiasi yang cukup panjang pemerintah Amerika Serikat dan pemerintah Kuba akhirnya menyepakati untuk mengakhiri kebekuan hubungan yang pernah terjadi diantara kedua negara. Mereka yakin bahwa Amerika Serikat dan Kuba akan melangkah bersama-sama untuk menciptakan sejarah baru yang lebih harmonis.

Hubungan antara Amerika Serikat-Kuba semakin menunjukkan hasil yang lebih positif terutama pada pertemuan Obama-Castro di Panama. Pada 11 April

¹¹ Nurinayah. *Ibid*, hlm. 59-62

2015 Obama dan Raul Castro bertemu dalam KTT Kawasan Amerika di Panama. Pertemuan tersebut melibatkan antara orang nomor satu di kedua negara, yaitu Presiden Barack Obama dan Presiden Raul Castro¹². Obama menyebutkan bahwa pertemuan tersebut merupakan suatu pertemuan yang paling bersejarah. Pertemuan itu akan membuka jalan bagi normalisasi hubungan yang tampaknya tidak pernah terpikirkan bagi rakyat Kuba dan Amerika Serikat selama beberapa generasi.

Di ruang konferensi kecil di tengah konvensi di ibukota Panama City, Obama dan Presiden Kuba Raul Castro duduk berdampingan. Mereka ingin menghadirkan momentum baru untuk memulihkan hubungan diplomatik. Obama membuka obrolannya dengan berkata "*Our governments will continue to have differences,*" lebih lanjut Obama mengatakan "*At the same time, we agreed that we can continue to take steps forward that advance our mutual interests*"¹³." Berdasarkan pernyataan itu, Obama telah menegaskan bahwa walaupun terdapat perbedaan diantara kedua negara namun mereka sepakat untuk melangkah bersama demi kepentingan bersama antara Washington-Havana. Obama juga mengatakan bahwa Amerika Serikat bersedia untuk membantu Kuba mengokohkan pembangunan di negaranya.

Pada bulan Mei 2015 pemerintah Amerika Serikat menetapkan keputusannya untuk menghapus Kuba dari daftar negara sponsor terorisme hal itu

¹² Yang, Seohyeong. et al. *President Obama in Cuba, Another Step for the Normalization of Relations: As the U.S. President Visits Havana*. Published ; Council on Hemispheric Affairs.2016, hlm. 2

¹³ Obama meets Raul Castro, Making History dalam https://www.nytimes.com/2015/04/12/world/americas/obama-cuba-summit-of-the-americas.html?_r=0 Diakses pada 6 Februari 2017

dianggap sebagai wujud nyata dari keseriusan mereka untuk kembali bersahabat dengan Kuba¹⁴. Sebelum resmi menghapus Kuba dari daftar sponsor terorisme, Obama terlebih dahulu telah mengusulkan inisiatifnya tersebut pada 14 April 2015. Pencabutan status negara sponsor terorisme terhadap Kuba dilakukan dengan perundingan yang begitu panjang mengingat banyak pihak yang sebenarnya tidak setuju atas keputusan presiden Obama. Namun dengan berbagai upaya negosiasi antara presiden dan kongres maka secara resmi. Pasca penghapusan status negara sponsor terorisme terhadap Kuba, Obama berharap berbagai agenda selanjutnya akan kembali dirundingkan oleh kedua negara, begitupun Raul Castro. Castro semakin yakin bahwa langkah yang telah ditetapkan oleh pemerintah Amerika Serikat akan membawa kedua negara mencapai suatu perubahan yang lebih baik terutama bagi masa depan Kuba.

Pada 20 Juli 2015 Washington-Havana kembali mengukir sejarah baru dengan membuka kembali kantor kedutaan di masing-masing negara¹⁵. Amerika Serikat yang diwakili oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, John Kerry memulai serangkaian kegiatan untuk meresmikan kantor kedutaan mereka di Havana. Dihari yang bersejarah itu, John Kerry membuka sambutannya dengan berkata “*a historic day, and a day for removing barriers*”¹⁶. Pernyataan Kerry seolah-olah mengingatkan bahwa kedua negara telah menghapus jejak-jejak kelam masalah yang pernah terjadi.

¹⁴ *U.S. Removes Cuba From State-Sponsored Terrorism List* dalam : <https://www.nytimes.com/2015/05/30/us/us-removes-cuba-from-state-terrorism-list.html> Diakses Pada 9 Februari 2017

¹⁵ Alessandro, Badella, *ibid*, hlm. 11

¹⁶ *U.S. and Cuba Reopen Long-Closed Embassies* dalam : <https://www.nytimes.com/2015/07/21/world/americas/cuba-us-embassy-diplomatic-relations.html>, Diakses pada 8 Februari 2017

Pemandangan baru pun turut mewarnai hari bersejarah itu, dimana bendera Amerika Serikat kembali dikibarkan di depan kantor kedutaan yang cukup megah di kota Malecon yang berada di mulut Pelabuhan Havana. Tiga orang bekas anggota marinir Amerika yang terakhir kali menurunkan bendera pada saat penutupan kedutaan di tahun 1961, diberi tugas untuk menaikkan kembali bendera Amerika pada upara itu. Berdasarkan berita yang dilansir oleh *the New York Times* pada 21 Juli 2015, pembukaan kedutaan Amerika Serikat di Havana memunculkan harapan baru bagi warga Kuba terutama mengenai isu HAM.

Pada 21 Maret 2016, Barack Obama dan keluarganya resmi melakukan kunjungan kenegaraan ke negara pimpinan Raul Castro tersebut. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan kenegaraan pertama kali setelah lebih dari 50 tahun dan kunjungan pertama Presiden bersama *First Lady* ke negara Kuba setelah hampir 90 tahun. Castro menyambut kedatangan Obama, pada kesempatan itu, mereka berdiskusi mengenai kerjasama jangka panjang diantara kedua negara¹⁷

Sikap keterbukaan yang semakin ditunjukkan oleh Raul Castro selaku pemimpin Kuba dianggap sebagai momentum yang paling penting¹⁸. Bagi Obama, untuk dapat membangun pemerintahan yang modern, Kuba terlebih dahulu harus bersedia untuk mengubah dan menciptakan pemerintahan yang lebih demokratis, terutama menghormati hak-hak dasar individu terkait kebebasan bagi warga negaranya yang selama ini dikekang oleh Fidel Castro. Melalui berbagai perundingan, Obama terus berusaha untuk membangun dan menggeser

¹⁷ Foreign Policy Cuba dalam : <https://www.whitehouse.gov/issues/foreign-policy/cuba>, Diakses pada 8 April 2016

¹⁸ Nurinayah. *Ibid*, hlm. 50

pemahaman Raul Castro.

Raul Castro menyambut baik masukan-masukan yang diberikan oleh presiden berkulit hitam pertama di negara Paman Sam tersebut. Raul mengutarakan keinginannya untuk bisa membawa Kuba menjadi negara yang lebih modern dibawah sistem sosialis dan bersedia untuk mengubah kebijakan-kebijakan yang sudah tidak relevan dengan masa saat ini¹⁹. Kuba menyadari bahwa untuk dapat mencapai pembangunan yang lebih baik, maka perlu untuk mengubah kekakuan-kekakuan dalam pemerintahan Kuba yang sebelumnya menghambat proses transformasi. Keberhasilan China juga turut menjadi masukan penting bagi Kuba, China yang dianggap sebagai negara kiblat ideologi komunisnya berhasil mengubah diri menjadi negara komunis yang modern dengan memberlakukan ekonomi liberal dibawah kontrol politik. Dengan diberlakukannya sistem ekonomi liberal, pemerintah China memberikan kebebasan bagi warga negaranya untuk mendapatkan hak-hak dasarnya seperti kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonomi dibawah kontrol politik. Setidaknya fakta penting itu juga turut memotivasi Kuba. Disisi lain, pemerintah China, Venezuela yang terlebih dahulu mengubah diri turut memberikan masukan-masukan bagi pemerintah Kuba agar bersedia menjadi negara yang lebih terbuka. Setidaknya masukan-masukan dari sesama negara komunisnya menjadi masukan yang penting bagi Kuba. Dibawah tampuk kekuasaan Raul Castro, Kuba akan mulai mengukir sejarah baru bagi masa depan yang lebih baik.

¹⁹ Robert, Schuman. *Problems And Opportunities For The Incoming Obama Administration*. United State : University Of Miami . Papper Series Vol.9 No. 6. 2009, hlm 7-8

Setidaknya keharmonisan hubungan diplomatik diantara Washington-Havana dijadikan sebagai momentum penting untuk mulai membangun gagasan serta pandangan Kuba agar bersedia menjadi negara yang lebih demokratis. Maka dapat dikatakan bahwa perubahan sikap Amerika Serikat terhadap Kuba bertumpu pada harapan akan terwujudnya perubahan sosial di negara sosialis tersebut, karena melalui keharmonisan hubungan diplomatik, Amerika Serikat beserta organisasi-organisasi pembela demokrasi terus berupaya untuk mensosialisasikan ide dan norma demokrasi terhadap Kuba.

D.) Amerika Serikat-Kuba Pulihkan Berbagai Kerjasama

Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah Amerika Serikat semakin gencar untuk mendukung keputusan pemerintah Kuba yang mulai mengadopsi norma-norma demokrasi dalam pemerintahannya. Langkah awal yang ingin dilakukan oleh pemerintah Kuba sehubungan dengan mulai mengadopsi norma-norma demokrasi yakni menyediakan fasilitas memadai untuk warga negaranya yang selama ini berada dibawah pengekangan pemerintah. Inisiatif tersebut merupakan gambaran nyata bahwa pemerintah Kuba serius untuk memperbaiki permasalahan HAM di negaranya. Menyadari hal itu, Amerika Serikat berusaha untuk membantu Kuba dalam mewujudkan cita-citanya tersebut. Lebih lanjut, pemerintah Amerika Serikat bersedia untuk melakukan kerjasama dengan Kuba demi mendukung langkah-langkah mereka. Adapun beberapa kerjasama yang kembali dipulihkan diantaranya :

1. Kerjasama Perdagangan Elektronik

Berdasarkan laporan *freedom house* tahun 2014, pemerintah Kuba telah memberikan izin bagi warga negaranya untuk mengakses internet serta membuka email melalui ponsel dan komputer pribadi mereka walaupun akses internet masih dibatasi di sejumlah tempat kerja, sekolah, dan universitas tertentu. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut maka akan mendorong peningkatan jumlah penggunaan telepon seluler, komputer, dan barang elektronik lainnya. Menanggapi kenyataan ini, pemerintah Amerika Serikat langsung menghapus larangan penjualan barang-barang elektronik antara Amerika Serikat-Kuba yang mana sanksi itu telah diberlakukan sejak Amerika Serikat menjatuhkan sanksi embargo ekonomi terhadap Kuba²⁰. Namun dengan tujuan untuk membantu Kuba agar dapat mengakses internet menggunakan barang-barang elektronik milik pribadi mereka, pemerintah Amerika Serikat secara langsung kembali mengaktifkan kerjasama perdagangan elektronik dengan Kuba, dimana sebelumnya dibawah sanksi embargo ekonomi, pemerintah Amerika Serikat menghentikan kerjasama perdagangan elektroniknya dengan Kuba. Namun saat ini, sanksi tersebut sudah dihapuskan yang menandakan bahwa Kuba akan mendapatkan kembali barang-barang elektronik dari Amerika Serikat. Berdasarkan kebijakan tersebut, mencerminkan bahwa pemerintah Amerika Serikat sangat mendukung langkah Kuba yang mulai memberikan kebebasan berekspresi bagi warga negaranya.

²⁰ Nurinayah. *Perubahan Kebijakan Ekonomi dan Komunikasi Kuba Terhadap Amerika Serikat di Era Kepemimpinan Raul Castro*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Hubungan Internasional. Yogyakarta : UMY. 2016, hlm. 42

2. Kerjasama Jaringan Telekomunikasi

Pada Maret 2015 pemerintah Amerika Serikat menyepakati kerjasama telekomunikasi dengan Kuba. U.S Sprint Corp yang merupakan salah satu operator nirkabel milik Amerika Serikat telah melakukan perjanjian dengan *Empresa de Telecomunicaciones de Cuba* (ETECSA). ETECSA merupakan perusahaan komunikasi milik Kuba yang sepenuhnya berada dibawah otoritas pemerintah, namun saat ini ETECSA tidak lagi berada dibawah pengawasan pemerintah Kuba, dengan artian perusahaan komunikasi ini dapat digunakan oleh seluruh warga Kuba²¹.

CEO Sprint, yakni Marcelo Claure yang memberikan argumen kepada delegasi *US-Cuba Business Council* (USCBC) setelah resmi menyepakati kerjasama telekomunikasi dengan Kuba. Marcelo menyatakan :

“As the commercial relationship between the US and Cuba continues to progress, it is expected that the number of travellers to Cuba will increase exponentially. We want to make sure any Sprint customer traveling to Cuba can use their phone the same way as they do in the United States’. More than three million people from around the world are expected to visit Cuba this year. Within ten years, that number is projected to grow to more than five million²²,”

²¹ Nurinayah, *Ibid*, hlm. 48

²² Sprint becomes first US cellco to sign direct roaming agreement with ETECSA of Cuba dalam <https://www.telegeography.com/products/commsupdate/articles/2015/11/03/sprint-becomes-first-us-cellco-to-sign-direct-roaming-agreement-with-etecsa-of-cuba/>, Diakses pada 13 Februari 2017

Berdasarkan pernyataan Marcelo, mereka berharap jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Kuba akan meningkat secara cepat. Mereka juga ingin memastikan setiap pelanggan Sprint yang bepergian ke Kuba dapat menggunakan telepon dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan di Amerika Serikat. Lebih lanjut mereka berharap tahun 2015 lebih dari tiga juta orang dari seluruh dunia diharapkan akan mengunjungi Kuba dengan kemudahan yang telah diberikan dalam hal ini kemudahan jaringan telekomunikasi. Selain kemudahan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kuba, layanan telekomunikasi ini juga akan mengutamakan kemudahan bagi setiap warga Kuba yang akan melakukan komunikasi dengan keluarga mereka yang ada di Amerika Serikat bahkan negara lain. Melalui kesepakatan ini, Amerika Serikat berharap warga Kuba semakin terbantu untuk melakukan akses telekomunikasi.

3. Kerjasama Transportasi

Keharmonisan hubungan diplomatik antara Washington-Havana tercermin dari disepakatinya berbagai kerjasama potensial yang dapat semakin meningkatkan hubungan yang lebih intens diantara kedua negara. Melalui menteri perhubungan Amerika Serikat-Kuba yakni Anthony Foxx dan Adel Izquierdo Rodriguez secara resmi menyepakati kerjasama transportasi dengan kembali memulihkan rute penerbangan antara Amerika Serikat-Kuba.

Kerjasama yang disepakati pada 16 Februari 2016 tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah Amerika Serikat terhadap Kuba yang cenderung mulai mengadopsi norma-norma demokrasi dalam sendi-sendi pemerintahannya. Kerjasama transportasi ini akan memberikan

kemudahan bagi setiap individu yang ingin melakukan kunjungan keluarga maupun kunjungan wisata antara Amerika Serikat-Kuba, pasalnya akan ada sekitar lebih dari 100 penerbangan perhari antara kedua negara²³. Berdasarkan kesepakatan perjanjian yang dibentuk, Amerika Serikat berkeinginan semakin menunjukkan ke Kuba bahwa transformasi yang mulai ditunjukkan memang merupakan bagian dari hak asasi setiap individu. Sehingga harapannya, Kuba semakin termotivasi untuk melakukan perubahan sosial.

4. Kerjasama Pendidikan

Wujud nyata dari keseriusan Amerika Serikat untuk kembali bernostalgia salah satunya ditunjukkan dengan memberikan peluang bagi mahasiswa atau mahasiswi Kuba yang ingin melakukan pertukaran pelajar (*student exchange*) di universitas-universitas terbaik Amerika Serikat²⁴. Dengan demikian setiap mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki keinginan untuk mengemban pendidikan yang lebih baik akan dipermudah dalam mendapatkan izin pendidikan di negara Paman Sam. Selain itu pemerintah Amerika Serikat juga memberikan peluang bagi kelompok akademisi Kuba untuk melakukan riset di Amerika Serikat, tujuan lain dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan pendekatan *people to people* antara orang-orang Amerika Serikat-Kuba²⁵.

²³ Amerika Serikat dan Kuba Sepakat Pulihkan Penerbangan dalam www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/02/160216_dunia_kuba_amerika. Diakses pada 21 April 2017.

²⁵ Alessandro, Badella. *Ibid*, hlm. 18